

**AVERROES: Jurnal Pengabdian Masyarakat Lintas Disiplin Ilmu****Pembangunan Pondasi Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Inovatif Pada Anak-Anak Di Desa Bangkat Monteh**

Siti Kudsiah<sup>1</sup>, Nurul Hidayanti<sup>1</sup>, Rinda Wardani<sup>3</sup>, Lita Aprilia Shapira<sup>2</sup>, Maria Ulfa<sup>2</sup>, Abdul Azis<sup>2</sup>, Nurma<sup>2</sup>, Galya Juli yasmin<sup>3</sup>, Savina Apriliani<sup>2</sup>, Fadiatul Wahidah<sup>3</sup>, Rizal Taufiqurrahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cordova, Sumbawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer, Universitas Cordova, Sumbawa Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Cordova, Sumbawa Barat, Indonesia



Halaman: 10-19

Tanggal penyerahan:  
01/08/2025

Tanggal diterima:  
20/09/2025

Tanggal terbit:  
21/09/2025

\*penulis korespondensi  
Email:  
[skudsiah6@gmail.com](mailto:skudsiah6@gmail.com)

**Abstrak**

Seiring dengan pesatnya globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kompetensi fundamental yang esensial untuk memfasilitasi akses terhadap informasi global, peluang akademik, dan prospek karier yang lebih luas. Artikel ini menyajikan laporan implementasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Cordova yang bertujuan untuk meletakkan dasar penguasaan bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama di Desa Bangkat Monteh, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Melalui serangkaian observasi awal dan perancangan program yang berlandaskan metodologi pembelajaran partisipatif dan inovatif, program ini berhasil meningkatkan perbendaharaan kosakata, kemampuan memahami instruksi dasar, dan yang paling krusial, menumbuhkan keberanian serta antusiasme anak-anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Analisis data kualitatif mengindikasikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan afektif siswa. Laporan ini juga merumuskan rekomendasi strategis untuk menjamin keberlanjutan inisiatif, menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang transformatif dalam mengatasi disparitas pendidikan di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** Desa Bangkat Monteh, KKN Tematik, Pengabdian Masyarakat

**Abstract**

In the midst of accelerating globalization, English proficiency has emerged as a crucial foundational skill essential for facilitating access to global information, academic opportunities, and wider career prospects. This article presents a report on the implementation of the Cordova University Thematic Community Service Program (KKN), which aimed to establish a foundation in English for elementary and junior high school-aged children in Bangkat Monteh Village, Brang Rea District, West Sumbawa Regency. Through initial observations and a program design based on innovative and participatory learning methodologies, the initiative successfully enhanced children's vocabulary, their ability to comprehend simple instructions, and, most critically, fostered their confidence and enthusiasm to communicate in English. The qualitative data analysis indicates a significant positive impact, not only on cognitive aspects but also on students' affective development. This report also formulates strategic recommendations to ensure the sustainability of the initiative, affirming the transformative role of university students as agents of change in addressing educational disparities in rural areas.

**Keywords:** Bangkat Monteh Village, Children, Community Service

## PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris tidak lagi menjadi sebuah pilihan, melainkan sebuah kebutuhan yang mendesak di era globalisasi yang semakin terintegrasi ini. Sebagai bahasa universal atau *lingua franca*, bahasa Inggris berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan sumber daya global yang tak terbatas, mulai dari informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, hingga peluang ekonomi. Kemampuan ini secara fundamental tidak hanya memfasilitasi komunikasi lintas budaya, tetapi juga secara signifikan meningkatkan daya saing individu di pasar kerja yang kompetitif.<sup>1</sup> Lebih jauh, penguasaan bahasa Inggris merupakan prasyarat penting untuk partisipasi yang efektif dalam masyarakat global, memungkinkan individu untuk terlibat dalam dialog internasional, memahami perspektif yang beragam, dan beradaptasi dengan dinamika perubahan dunia yang cepat. Dalam konteks pendidikan, literatur menunjukkan korelasi positif antara kemampuan bahasa Inggris dan peningkatan prestasi akademik, serta akses terhadap sumber belajar berkualitas tinggi yang mayoritas tersedia dalam bahasa Inggris.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya disparitas yang signifikan dalam akses terhadap pendidikan bahasa Inggris yang berkualitas, terutama di wilayah-wilayah pedesaan Indonesia yang terpencil. Kesenjangan ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor struktural dan sosio-ekonomi yang kompleks. Studi terdahulu mengidentifikasi kendala utama, di antaranya adalah keterbatasan fasilitas fisik, kurangnya ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten, dan kurikulum sekolah yang belum sepenuhnya memprioritaskan pengajaran bahasa Inggris secara intensif. Selain itu, faktor sosial seperti rendahnya latar belakang pendidikan orang tua dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar juga berkontribusi memperburuk kesenjangan ini. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya tantangan yang muncul akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi, yang menyebabkan fenomena "learning loss" dan "learning gap" yang melebar, khususnya di daerah-daerah dengan akses internet dan perangkat digital yang terbatas. Desa Bangkat Monteh di Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat, merupakan salah satu contoh wilayah yang memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, namun menghadapi tantangan serupa dalam eksposur terhadap pendidikan bahasa Inggris yang formal dan terstruktur.

Menanggapi realitas ini, institusi pendidikan tinggi di Indonesia semakin gencar mengimplementasikan program pengabdian masyarakat yang terintegrasi, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. KKN Tematik didefinisikan sebagai sebuah inisiatif yang berfokus pada isu-isu spesifik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, berbeda dengan KKN konvensional yang bersifat umum. KKN Tematik ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Berbagai studi kasus telah menunjukkan efektivitas program KKN dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial dan pendidikan di pedesaan, seperti penguatan literasi digital, pelatihan guru, dan pengembangan kewirausahaan. Sebagai contoh, KKN Tematik yang diselenggarakan oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) berhasil memperkenalkan bahasa Inggris dasar melalui pendekatan proyek yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Demikian pula, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) mengimplementasikan KKN Tematik untuk penguatan literasi desa yang selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 4 tentang pendidikan berkualitas. Keberhasilan program-program ini menunjukkan bahwa KKN Tematik adalah model intervensi yang kuat dan strategis.

Meskipun demikian, dokumentasi mengenai efektivitas implementasi program KKN yang menargetkan pendidikan bahasa Inggris dasar di wilayah Sumbawa Barat masih terbatas. Laporan ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyajikan studi kasus mengenai implementasi program bimbingan bahasa Inggris dasar oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Cordova di Desa Bangkat Monteh. Kontribusi utama dari laporan ini adalah menyajikan model pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif dalam konteks pedesaan yang minim fasilitas, serta memberikan rekomendasi konkret untuk keberlanjutan program.

## METODE PELAKSANAAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangkat Monteh bertujuan untuk membangun fondasi bahasa Inggris pada anak-anak sekolah dasar dan menengah. Tim KKN menjalankan program ini selama delapan hari, dari 25 Juni hingga 4 Juli 2025.

### *Metode Pelaksanaan yang Disesuaikan dengan Kebutuhan*

Program ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif dan adaptif. Tim memulai dengan melakukan observasi dan wawancara dengan warga desa untuk memahami kebutuhan dan kendala yang ada. Hasilnya, mereka menemukan bahwa anak-anak memiliki semangat belajar yang tinggi, tetapi terhambat oleh kurangnya fasilitas dan guru yang mumpuni. Sebagai solusi, tim KKN mengubah posko mereka menjadi ruang belajar yang nyaman dan informal. Mereka menghindari metode mengajar konvensional dan menerapkan pendekatan inovatif yang berfokus pada:

1. **Pembelajaran Aktif**  
Materi diajarkan melalui ceramah interaktif, di mana anak-anak didorong untuk bertanya dan langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari.
2. **Permainan Edukatif**  
Berbagai permainan seperti “tebak gambar” diintegrasikan ke dalam sesi belajar untuk membuat suasana lebih santai dan efektif dalam melatih kosakata serta pemahaman instruksi.
3. **Pendekatan Kelompok Kecil**  
Anak-anak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, memungkinkan bimbingan yang lebih personal dan menciptakan lingkungan di mana mereka merasa nyaman untuk berinteraksi tanpa takut membuat kesalahan.  
Dengan metode ini, program berhasil meningkatkan kosakata, pemahaman instruksi sederhana, dan yang terpenting, keberanian serta antusiasme anak-anak dalam berbahasa Inggris. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa adalah kunci untuk mengatasi tantangan pendidikan di daerah pedesaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil dan Perkembangan Pembelajaran***

Pelaksanaan program bimbingan bahasa Inggris di Desa Bangkat Monteh menunjukkan kemajuan bertahap dan signifikan pada kemampuan serta sikap siswa, yang didokumentasikan secara rinci di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama (Rabu, 25 Juni 2025), sesi dimulai dengan tema *Greetings*. Tim KKN menyadari bahwa fondasi komunikasi harus dimulai dari hal yang paling mendasar. Menggunakan papan tulis sebagai media utama, mereka mengajarkan kata-kata sapaan sehari-hari seperti *good morning*, *good afternoon*, dan *how are you*. Awalnya, siswa tampak bingung dan malu, sering kali mencampuradukkan sapaan yang sesuai dengan waktu. Namun, dengan pengulangan dan demonstrasi langsung, metode ini berhasil membangun fondasi awal dan perlahan menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk berinteraksi.

Pertemuan kedua (Kamis, 26 Juni 2025) fokus pada *Alphabet*. Menyadari pentingnya fonetik, tim menggunakan kombinasi *flash card* dan media audiovisual yang ditampilkan dari laptop. Pendekatan ini bertujuan untuk mengaktifkan indra visual dan auditori siswa secara bersamaan, membantu mereka menghubungkan bentuk huruf dengan bunyinya. Meskipun pengucapan mereka belum sempurna, sesi ini sangat penting karena mengenalkan mereka pada sistem bunyi bahasa Inggris, yang menjadi prasyarat untuk kemampuan mengeja dan membaca di kemudian hari. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga (Jumat, 27 Juni 2025), materi diperkaya dengan tema *Names of Animals & Fruits*. Metode *flash card* dan audiovisual kembali digunakan untuk memperkaya kosakata secara kontekstual. Siswa diajak menyebutkan nama hewan dan buah sambil berlatih pengucapan, seperti *apple* atau *cat*. Sesi ini tidak hanya menambah perbendaharaan kata mereka, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan objek-objek yang akrab di lingkungan mereka, sehingga materi terasa lebih relevan dan mudah diingat.

Pertemuan keempat (Sabtu, 29 Juni 2025) menjadi titik balik yang signifikan dengan diperkenalkannya *Bingo Game*. Awalnya, siswa kebingungan dengan aturan permainan, tetapi begitu mereka memahami, suasana belajar berubah drastis menjadi penuh antusiasme. Permainan ini berfungsi sebagai alat yang sangat efektif untuk melatih kosakata dan pemahaman instruksi dalam suasana yang menyenangkan. Keterlibatan aktif siswa dalam permainan ini menunjukkan bahwa metode belajar non-konvensional dapat mengatasi kebosanan dan menjadi motivator yang kuat. Di pertemuan kelima (Senin, 31 Juni 2025), tim KKN mengajarkan *Counting Numbers* dari 1-20. Menggunakan *flash card* dan audiovisual yang menarik, mereka membuat proses berhitung terasa seperti sebuah permainan. Metode visual dan interaktif ini membuat siswa lebih mudah memahami urutan angka dan pengucapannya, menunjukkan kemajuan yang jelas dari temuan awal.

Pertemuan keenam (Selasa, 1 Juli 2025) berfokus pada Spelling. Dengan menggunakan papan tulis, siswa diminta meneja nama mereka sendiri. Ini adalah latihan praktis yang mengaplikasikan materi alfabet yang sudah dipelajari sebelumnya, secara langsung menguji pemahaman mereka. Keberhasilan siswa dalam meneja nama sendiri menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan penguasaan materi yang telah diajarkan. Pertemuan ketujuh (Rabu, 2 Juli 2025) memperkenalkan tema Colors. Melalui media flash card dan audiovisual, siswa diajak menebak dan menyebutkan nama-nama warna dalam bahasa Inggris. Sesi ini memperkuat memori visual dan pengucapan mereka. Meskipun pengucapan beberapa warna masih belum lancar, kemampuan mereka untuk mengidentifikasi warna menunjukkan peningkatan yang jelas dalam penguasaan kosakata dasar. Sebagai puncak program, pertemuan kedelapan (Jumat, 4 Juli 2025) adalah sesi Basic Conversation. Menggunakan dialogue strips sederhana, siswa mempraktikkan dialog dasar secara berpasangan. Sesi ini merupakan tantangan terbesar, namun siswa menunjukkan keberanian yang luar biasa untuk mencoba. Meskipun masih terbata-bata dan canggung, mereka berhasil mengaplikasikan semua materi yang telah dipelajari, membuktikan bahwa program ini sukses menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dan mengikis rasa takut untuk berinteraksi.

### ***Identifikasi Masalah dan Perancangan Program***

Sebelum program dimulai, tim KKN Universitas Cordova Desa Bangkat Monteh melaksanakan serangkaian kegiatan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di Desa Bangkat Monteh. Interaksi ini melibatkan perangkat desa, guru-guru sekolah setempat, dan orang tua siswa. Hasil dari asesmen awal ini secara konsisten menguatkan dugaan awal, yaitu adanya minat belajar yang tinggi dari anak-anak namun terdapat kendala signifikan berupa ketiadaan fasilitas dan tenaga pengajar khusus bahasa Inggris yang memadai. Laporan serupa dari KKN di Desa Tinggi Raja juga mencatat bahwa ketiadaan papan tulis dan fasilitas lainnya menjadi hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar, sehingga mahasiswa harus menggunakan pendekatan yang lebih personal dan adaptif.

Berdasarkan temuan tersebut, tim KKN merumuskan sebuah program kerja (proker) bimbingan bahasa Inggris dasar yang bersifat responsif dan proaktif. Program ini menargetkan anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah pertama, yang dianggap sebagai fase ideal untuk menanamkan fondasi bahasa baru karena daya serap mereka masih sangat tinggi. Sebagai respons terhadap keterbatasan fasilitas, lokasi pelaksanaan bimbingan dipilih secara strategis di Posko KKN Universitas Cordova. Posko ini kemudian dimodifikasi menjadi ruang belajar yang kondusif dan non-formal, lengkap dengan papan tulis sederhana, alat peraga, dan area duduk yang nyaman, meniadakan kesan kaku dari ruang kelas sekolah konvensional. Pendekatan ini merupakan solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sebagaimana yang juga dilakukan dalam program KKN di desa lainnya.

### ***Metodologi Pembelajaran Inovatif dan Dampaknya***

Keberhasilan program ini sangat bergantung pada metodologi pembelajaran yang diterapkan, yang dirancang secara khusus untuk mengatasi kecenderungan anak-anak yang mudah bosan dan untuk membangun kepercayaan diri mereka dari nol. Alih-alih menggunakan metode ceramah konvensional, tim KKN mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif dan partisipatif, yang banyak bersinggungan dengan prinsip-prinsip pedagogis modern seperti Desuggestopedia. Metode ini menekankan pada penciptaan lingkungan yang minim stres dan menyenangkan melalui musik, permainan, dan drama untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa. Berbagai studi kasus tentang program bimbingan bahasa Inggris lainnya juga mengkonfirmasi efektivitas metode ini, terutama pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan dalam program ini meliputi:

#### ***Ceramah Interaktif (Interactive Lecture)***

Penyampaian materi dasar dilakukan secara sederhana dan diselingi dengan sesi tanya jawab yang aktif. Mahasiswa KKN tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara konsisten mendorong siswa untuk bertanya dan mempraktikkan langsung contoh yang diberikan. Sebagai contoh, saat memperkenalkan kata sapaan (*greetings*), siswa diminta untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya dan fasilitator. Pendekatan ini efektif dalam memecah keheningan, membangun rasa percaya diri, dan mendorong partisipasi aktif. Dengan adanya interaksi dua arah, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif. Mereka merasa menjadi bagian dari proses belajar, yang secara langsung meningkatkan pemahaman mereka karena mereka harus mengaplikasikan pengetahuan secara langsung.

#### ***Latihan Praktik Langsung (Direct Practice)***

Setiap materi yang diajarkan langsung diikuti dengan kegiatan praktik. Setelah belajar alfabet, siswa diminta untuk meneja nama mereka atau nama benda-benda di sekitar. Latihan langsung ini berfungsi untuk memperkuat



pemahaman dan memori jangka panjang, mengkonsolidasikan apa yang telah dipelajari dalam skenario kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa praktik langsung, seperti dalam program bimbingan bahasa Inggris di Anuban Jitjongrak School, sangat efektif dalam mempercepat penguasaan bahasa dan membangun ingatan otot (muscle memory) untuk pengucapan yang benar.

#### ***Permainan Edukatif (Educational Games)***

Berbagai permainan edukatif diintegrasikan ke dalam sesi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Permainan seperti "Bingo," "Tebak Kata," dan "Simon Says" tidak hanya membuat suasana belajar lebih rileks, tetapi juga secara efektif melatih kosakata, pemahaman instruksi, dan kemampuan berpikir cepat dalam bahasa Inggris. Metode ini terbukti sangat efektif, sejalan dengan temuan dari program bimbingan belajar di Desa Banraas yang juga menemukan bahwa anak-anak lebih antusias dan mampu memahami materi saat diajari dengan metode permainan. Permainan ini melatih kosakata, pemahaman instruksi, dan kemampuan berpikir cepat dalam bahasa Inggris tanpa memberikan tekanan mental. Tingkat kehadiran anak-anak yang konsisten tinggi merupakan indikator kuat bahwa mereka menikmati proses pembelajaran yang berbasis permainan ini.

#### ***Pendekatan Kelompok Kecil (Small Group Approach)***

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memungkinkan bimbingan yang lebih personal dari mahasiswa KKN. Dalam kelompok kecil, siswa merasa lebih nyaman untuk berdiskusi dan bertanya tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan individu dan memberikan dukungan yang lebih terarah, sambil mendorong kolaborasi dan menciptakan lingkungan belajar yang suportif. Hal ini serupa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok belajar kecil dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa, terutama di lingkungan pendidikan non-formal.

#### ***Implikasi Program terhadap Pemberdayaan Komunitas***

Program ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, terutama dari para orang tua, yang menyadari pentingnya bahasa Inggris bagi masa depan anak-anak mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa tantangan utama dalam menguasai bahasa Inggris di pedesaan bukanlah karena kurangnya bakat atau motivasi siswa, melainkan adanya masalah struktural, seperti terbatasnya akses dan metode pengajaran yang tidak relevan. Program KKN yang fleksibel dan berpusat pada komunitas ini membuktikan bahwa pendekatan non-formal bisa menjadi solusi efektif untuk mengatasi kekurangan yang tidak terakomodasi oleh kurikulum sekolah yang kaku. Laporan ini menegaskan bahwa program pengabdian masyarakat yang terstruktur dapat menjadi model yang bisa dicontoh untuk mengatasi masalah pendidikan di seluruh Indonesia, sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan.

Agar dampak positif program ini dapat bertahan lama, kami mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh komunitas desa, dengan setiap rekomendasi dirancang untuk mengatasi akar masalah dan menciptakan ekosistem belajar yang mandiri dan berkelanjutan. Pembentukan komunitas belajar lokal didorong untuk memastikan pengetahuan yang sudah ada tidak hilang setelah program selesai; komunitas ini dapat menggunakan materi sederhana yang sudah disiapkan oleh mahasiswa KKN, sehingga kegiatan belajar tetap berjalan. Selain itu, pemanfaatan teknologi sederhana seperti aplikasi belajar daring gratis perlu digalakkan, karena ini akan membantu anak-anak belajar secara mandiri dan menjembatani kesenjangan digital. Untuk memperkuat program, kolaborasi dengan pihak luar sangat penting; kerja sama dengan lembaga pendidikan atau organisasi nirlaba dapat memberikan dukungan materi dan tenaga pengajar yang lebih stabil. Terakhir, disarankan untuk menciptakan lingkungan berbahasa (language environment) dengan menempelkan label nama-nama benda sehari-hari dalam bahasa Inggris di tempat umum. Langkah ini akan memperkuat memori, memperkaya kosakata secara pasif, dan membuat bahasa Inggris terasa lebih alami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### **KESIMPULAN**

Program KKN Tematik Universitas Cordova di Desa Bangkat Monteh merupakan perwujudan konkret dari peran transformatif perguruan tinggi dalam memajukan kualitas sumber daya manusia di daerah pedesaan. Melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif, program bimbingan bahasa Inggris dasar ini berhasil melampaui tujuannya dengan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam bahasa Inggris, tetapi juga menguatkan aspek afektif seperti kepercayaan diri dan motivasi belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan perancangan program yang cermat dan adaptasi terhadap kondisi lokal, mahasiswa dapat menjadi katalisator perubahan yang signifikan. Untuk memastikan dampak positif dari program ini tidak berhenti setelah KKN selesai, kami merumuskan beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh komunitas Desa Bangkat Monteh. Pertama, disarankan untuk membentuk komunitas belajar lokal yang dikelola oleh relawan desa atau guru.

Kelompok ini dapat memanfaatkan materi sederhana yang telah disusun oleh mahasiswa KKN, sehingga proses belajar dapat berlanjut secara mandiri. Kedua, perlu adanya pemanfaatan teknologi sederhana yang terjangkau. Menggalakkan penggunaan aplikasi belajar bahasa Inggris gratis secara daring akan membantu anak-anak terus belajar secara mandiri, menjembatani kesenjangan digital di daerah terpencil. Ketiga, penting untuk menjalin kolaborasi dengan pihak lain. Kerja sama formal dengan lembaga pendidikan atau organisasi nirlaba yang berfokus pada pendidikan bahasa dapat memberikan dukungan materi dan tenaga pengajar yang lebih stabil di masa depan. Terakhir, warga desa dapat menciptakan lingkungan bahasa (language environment) yang sederhana, misalnya dengan menempelkan stiker label berisi nama-nama benda sehari-hari dalam bahasa Inggris di tempat umum seperti balai desa atau sekolah. Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan pondasi bahasa Inggris yang telah dibangun dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan, membuka peluang yang lebih luas bagi generasi muda di masa depan.

Melalui implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pondasi bahasa Inggris yang telah diletakkan di Desa Bangkat Monteh dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Inisiatif ini adalah bukti nyata bahwa dengan kolaborasi antara mahasiswa dan komunitas, hambatan pendidikan di daerah pedesaan dapat diatasi, membuka cakrawala masa depan yang lebih cerah bagi generasi muda dan berkontribusi secara nyata pada kemajuan Sumbawa Barat dan Indonesia secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Cordova, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Cordova, dan perangkat Desa Bangkat Monteh, termasuk Kepala Desa, para guru, dan seluruh warga desa, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan program ini. Apresiasi khusus juga disampaikan kepada orang tua siswa dan anak-anak Desa Bangkat Monteh atas antusiasme dan partisipasi aktif mereka yang menjadi kunci keberhasilan program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- S. H. Damanik, T. A. T. Tambunan, and J. M. Sianipar, "Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Aktivitas Debat di SMKS Budhi Darma Indrapura, Kabupaten Batubara," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 31, no. 2, pp. 137–140, 2025. doi: 10.1234/jpkm.v31i2.1234
- N. M. A. E. D. Wirastuti, I. G. A. K. D. D. Hartawan, I. M. A. Suyadnya, D. C. Khrisne, I. Mkwawa, and P. A. Mertasana, "Peningkatan Pelayanan Administrasi Masyarakat dan Pelaporan Kependudukan melalui Pengembangan SINANAS Menggunakan Metode Partisipatif," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kpd. Masy. Teknol. dan Apl.)*, vol. 4, no. 2, pp. 239–253, 2023. doi: 10.12928/spekta.v4i2.8134
- Z. Maulana, M. C. Hidayat, and I. Agustina, "Pemanfaatan pemasaran digital pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Bumdes Remboko Desa Sumberrejo Kabupaten Sleman," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi)*, vol. 3, no. 2, pp. 123–130, 2022. doi: 10.12928/spekta.v3i2.2769
- F. E. Kayode, M. T. Ajadi, and A. Y. Owolabi, "Kemanjuran Media Sosial pada Latihan dan Latihan Atlet Selama Pandemi Covid-19 di Negara Bagian Kwara, Nigeria," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi)*, vol. 4, no. 1, pp. 55–62, 2023. doi: 10.12928/spekta.v4i1.3552
- H. A. Sya, S. G. Mahardika, E. B. C. Noer, T. H. Yulianto, and A. W. Kurniasih, "Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Literasi Keagamaan dan Sosial Masyarakat Desa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 2818–2826, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.875
- R. Wulandari, Nurdiyanti, F. M. Ikhsan, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 5760–5763, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.811
- L. Fitriani, M. Jamil, and N. Fitriah, "Hubungan antara Minat Baca dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 6267–6272, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1109

- M. Erdianti, S. Maysarah, and K. Anwar, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Storytelling pada Siswa SMP," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 5754–5759, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.788
- N. Azzahra and M. F. Sya, "Penggunaan Metode Desuggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar," *Karimah Taubid*, vol. 3, no. 7, pp. 7788–7802, 2024. doi: 10.30997/dt.v3i7.14171
- S. P. Wibowo, R. Agustina, and D. Utami, "Perancangan Sumber Daya (Guru, Siswa, Perlengkapan) Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran Bilingual," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 3183–3193, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1042
- M. Narolita and A. R. Ariyanto Putri, "Needs Analysis on English Language Use in Tour Guiding," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 5558–5565, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1238
- H. D. Brown, *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, 2nd ed. New York: Pearson Education, 2001.
- D. Crystal, *English as a Global Language*, 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- J. C. Richards and T. S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2014.
- D. Graddol, *The Future of English?* The British Council, 1997.
- T. C. M. A. Putri, A. N. Azizah, M. A. Hasan, and H. Kurniati, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 6737–6742, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.661
- M. F. Sya and A. U. A. Umar, "Efektivitas Program Bimbingan Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Banraas," *Jurnal Literasi Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 10–18, 2024. doi: 10.5186/jls.v2i1.14
- A. U. S. Rahman, A. S. N. Savitri, Y. S. Pradani, M. Mutohar, and N. Khamid, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris: Pendekatan Kolaboratif antara Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)," *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 35–42, 2024. doi: 10.33940/aspirasi.v2i3.573
- A. Nur Kholidah, A. M. Siregar, and Z. Maulana, "Pengembangan E-LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 5607–5612, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.681
- A. Afifah, F. Aryanto, E. Julaehta, and E. Pujianti, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 6189–6195, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.820
- D. N. Angraini, M. F. Fernadi, and H. Sa'diyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Struktur dan Fungsi Tumbuhan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 5839–5844, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.716
- D. Yuliana, D. Puspita Sari, E. Putri, and B. Mubarakah, "Inovasi Pembelajaran Daring (Online Learning) dengan Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 4094–4099, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1389
- F. Adelia, N. P. Nofanda, and K. Jannah, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 2045–2051, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.511
- M. R. Agustino, D. Irnawati, Kustaji, R. Anggapratama, F. Noor, and V. E. Prasetya, "Pendampingan Digital Marketing pada Usaha Pengelolaan Limbah Fashion di BUMDesa Berkaho Desa Pungpungan Kecamatan Kalitidu," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 434–440, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.772
- R. Nelfita, S. Hajar, and M. Jamil, "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi untuk Guru-Guru di SMP Negeri 2 Kota Jambi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 4666–4672, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.567
- S. R. Affifah, S. L. Handayani, G. Amirullah, A. Widayanti, M. Ninawati, and N. Nurafni, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris: Pendekatan Kolaboratif antara Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan

- Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Anuban Jitjongrak School,” *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, vol. 2, no. 3, pp. 35–42, 2024. doi: 10.33940/aspirasi.v2i3.573
- Y. Prisilla, A. Q. Putri, E. F. Kusnaedi, and G. A. Rahmat, “Aplikasi Gerak Aktif Berbasis Kinect Xbox Untuk Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taam Darurrahmah,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 3, no. 4, pp. 5294–5300, 2025. doi: 10.31004/jerkin.v3i4.1369
- A. Suryadi, S. Abadi, M. Eriyadi, D. Usman, and Y. Hamdani, “Peningkatan Mutu Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Video Bahan Pembelajaran Berbasis Open Broadcaster Software,” *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kpd. Masy. Teknol. dan Apl.)*, vol. 2, no. 1, p. 23, 2021. doi: 10.12928/spekta.v2i1.2757
- H. Laia, B. Yulianto, R. S. H. Syah, and T. M. Alim, “Peran Mahasiswa sebagai Agent of Change dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Jantur,” *Jurnal Perubahan Ekonomi (JPE)*, vol. 9, no. 5, pp. 78–82, 2025. doi: 10.1234/jpe.v9i5.2778
- R. Walgito, S. Sulistyarini, and S. Pransisca, “Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 20–25, 2025. doi: 10.33369/jurnalinovasi.v6i1.30527